

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII A MTs
MUHAMMADIYAH BLIMBING POLOKARTO SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh:
SEIF RIFQI ALBANA
NIM: G 000110044
NIRM: 11/X/02.2.1/0917

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dr. Abdullah Aly. M.Ag.

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Drs. Saifudin Zuhri. M.Ag

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Seif Rifki Albana

NIM : G 000 110 044

Program Studi : Fakultas Agama Islam (Tarbiyah)

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII A MTs MUHAMMADIYAH BLIMBING POLOKARTO SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

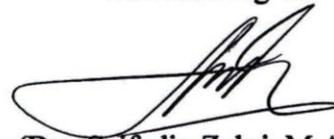
Surakarta, 7 Juni 2015

Pembimbing I

Pembimbing II



(Dr. Abdullah Aly. M.Ag)



(Drs. Saifudin Zuhri. M.Ag)

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
SISWA KELAS VIII A MTs MUHAMMADIYAH BLIMBING POLOKARTO
SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Seif Rifki Albana
G 000 110 044
Fakultas Agama Islam

ABSTRAK

Masa Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) adalah masa bagi seorang siswa untuk mencari jati dirinya. Pada masa inilah siswa mudah merasa bosan, malas, dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa. Sebagai seorang guru banyak hal yang dapat dilakukannya untuk menghilangkan rasa bosan, malas, dan memacu motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat meraih prestasi belajar yang baik. Selain adanya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, hal lain yang dapat mempengaruhi prsetasi belajar siswa adalah pengoptimalan penggunaan media pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dengan media pembelajaran yang menarik siswa akan mudah mengingat dan menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena peserta didik hanya mampu menguasai materi pembelajaran tetapi tidak bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah sangat diperlukannya media pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran dan bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII A di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran dan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII A di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo. Adapun manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan pada proses pembelajaran dalam peningkatan prestasi siswa. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan subjek penelitian adalah guru Aqidah Akhlak dan objek penelitian media pembelajaran. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yaitu induktif.

Kesimpulan bahwa Media Pembelajaran yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo adalah melalui media Visual, media audio, dan media audio-visual dan sudah maksimal, dalam meningkatkan semangat belajar dan prestasi siswa. Adapun upaya yang dilakukan yaitu melalui meningkatkan aspek jasmani, peningkatan aspek rohani, peningkatan kondisi intelektual, dan peningkatan kondisi sosial.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Prestasi Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Masa Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) adalah masa bagi seorang siswa untuk mencari jati dirinya. pada masa inilah seorang siswa mudah merasa bosan, malas, dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, hal inilah yang dapat mempengaruhi penurunan pada prestasi belajar siswa. Sebagai seorang guru ada banyak hal yang dapat dilakukannya untuk menghilangkan rasa bosan, malas, dan memacu motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat meraih prestasi belajar yang baik. Selain adanya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, hal lain yang dapat mempengaruhi prsetasi belajar siswa adalah pengoptimalan penggunaan media pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Tidak semua guru mampu menguasai media pembelajaran dengan baik. Maka, perlu adanya *workshop* dan seminar tentang pengoptimalan penggunaan media pembelajaran. Hal ini juga dilakukan di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo. Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo juga mendapatkan pelatihan dalam pengoptimalan media pembelajaran. Sehingga diharapkan guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan menarik. yang pada nantinya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dengan adanya media pembelajaran yang menarik seperti

tayangan atau tampilan yang dihasilkan dari media pembelajaran siswa akan mudah mengingat dan menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran Akidah Akhlak yang selama ini lebih menekankan dalam metode hafalan terbukti tidak efektif. Karena peserta didik hanya mampu menguasai materi pembelajaran tetapi tidak bisa menerapkannya materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah sangat diperlukannya media pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar.

Selain peningkatan prestasi belajar hal lain yang lebih penting adalah siswa mampu memahami materi pembelajaran dan menerapkannya pada kehidupannya sehari-hari. karena tujuan utama matapelajaran Akidah Akhlak adalah siswa mampu tertanamkannya rasa cinta peserta didik kepada Allah swt dan siswa mampu menjalankan perintah Allah swt dan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh-Nya

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk proposal skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII A MTs MUHAMMADIYAH BLIMBING POLOKARTO SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2014/2015”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan maka

perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo ?
2. Bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo.
- b. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo.

Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

- a. Manfaat penelitian secara teoritis
- b. Secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan pada proses pembelajaran, terutama terhadap peningkatan

prestasi belajar siswa. Serta secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan penelitian ini diharapkan adanya pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil menuju ke pembelajaran yang juga mementingkan proses.

- c. Manfaat penelitian secara praktis
- d. Bagi peneliti sebagai alternatif referensi yang kemungkinan dilakukan pengembangan penelitian yang serupa serta dapat memberikan motivasi, saran dan petunjuk untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik bagi guru.
- e. Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam menggunakan media pembelajaran sehingga proses mengajar lebih optimal.

Tinjauan Pustaka

Peneliti dalam melakukan penelitian ini juga mencari literatur berupa skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, antara lain :

1. Fitriani, Pristisa Nur (UMS, 2014) dalam skripsinya yang berjudul "*Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Birrul Walidain Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014*" menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran yang setiap siswanya menggunakan laptop pribadi menunjukkan bahwa siswanya lebih aktif dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Situasi kegiatan pembelajaran siswa lebih menyenangkan, siswa tidak tampak rasa lelah dan selalu memperhatikan materi yang disampaikan guru sehingga mereka mampu membuat kesimpulan pada laptop masing-masing untuk dipresentasikan didepan kelas.

2. Siti Umami (UIN Sunan Kalijagam, 2009) dalam skripsinya dengan judul *Pengaruh Media Pembelajaran VCD terhadap Prestasi Belajar Fikih Kelas VII MTsN Bantul Kota Tahun Ajaran 2008/2009*. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen, yang menerapkan media VCD dalam pembelajaran shalat jamaah. Kesimpulan dalam skripsi tersebut adalah terdapat perbedaan antara rata-rata prestasi kelompok siswa eksperimen dengan kelompok siswa kontrol (yang tidak diperlakukan eksperimen)
3. Khoirul Imron (UMS, 2012) dalam skripsinya dengan judul *Penerapan Media Audio-Visual pada Pelajaran Al-Qur'an Kelas VII di SMP Negeri Jatiroto Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012*. Menyimpulkan bahwa penerapan menggunakan media audio visual (aplikasi tajwid) pada pembelajaran al-

Qur'an menggunakan dua indera yaitu indera pendengar dan indera penglihatan sehingga siswa akan mudah mengerti isi atau materi mata pelajaran agama Islam.

4. Aproni (UMS, 2008) dalam skripsinya dengan judul *Fungsi Media Gambar dalam Pembelajaran Mufrodad untuk Bahasa Arab Pemuda Kelas satu SDIT Ar-Risalah Surakarta*. Menyimpulkan bahwa proses pembelajarannya satu mufrodad digunakan satu gambar. Hasil yang dicapai rata-rata cukup memuaskan dan juga kemampuan siswa dalam menyebutkan benda-benda yang ada di sekitar seperti anggota tubuh, nama buah, alat transportasi, serta hewan dalam kalimat bahasa Arab.
5. Fuadi Aziz (UIN Sunan Kalijaga, 2008) dalam skripsinya yang berjudul *Penggunaan Multimedia Berbasis Komputer sebagai Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas IX di SMP N 2 Temon*. Penelitian tersebut menemukan adanya peningkatan motivasi belajar PAI yang tampak pada keaktifan dan perhatian dalam menyimak penjelasan guru melalui media berbasis komputer.

Berdasarkan beberapa literatur skripsi di atas belum ada penelitian tentang guru agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran Akidah Akhlak. Maka dari itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam yang tentang penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Tinjauan Teoritik

Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Danang Tunjung, media pembelajaran adalah sarana yang paling tepat dan efektif untuk menyampaikan pesan guru kepada peserta didik agar dapat menambah pengalaman belajar guna meningkatkan mutu pembelajaran dan efektivitas tujuan pembelajaran¹.

Media pembelajaran menurut Dini Rosdiani adalah segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya *verbalisme*².

Macam-macam Media Pembelajaran

Ada empat macam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu

- 1) Media Visual, yaitu media yang familiar dan sering memegang peranan penting dalam proses pembelajaran biasanya berkaitan dengan indera penglihatan yang biasa berupa gambar representatif, diagram, peta dan grafik.
- 2) Media Audio yaitu bentuk media yang biasanya berhubungan dengan indera pendengaran. Contohnya program kaset suara dan program radio.
- 3) Media Audio-Visual adalah gabungan antara audio dan visual

¹Laksono, Danang Tunjung. *Mengenal Lebih Dekat Guru dan Pembelajaran*. (Sukoharjo: Pustaka Abadi Sejahtera Sukoharjo, 2011), hlm. 37.

²Rosdiana, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta. hlm. 75.

atau biasa disebut media pandang-dengar. Contohnya program televisi/video dan program slide suara (*sound slide*).

- 4) Media objek dan media interaktif berbasis komputer yaitu media yang menggunakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian, melalui ciri fisiknya sendiri³.

Indikator Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Arsyad indikator yang perlu diperhatikan dalam memilih media yang tepat adalah :

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau dipertunjukkan oleh siswa, seperti menghafal, melakukan yang melibatkan kegiatan fisik atau pemakaian prinsip-prinsip seperti sebab dan akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.

Tempat yang mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.

Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan symbol dan kode yang berbeda, dan karena

³Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 142-143.

itu memerlukan proses dan ketrampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa. Televisi misalnya tepat untuk mempertunjukkan proses dan transformasi yang memerlukan manipulasi ruang dan waktu.

Praktis, luwes dan bertahan

Jika tidak tersedia waktu dan dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru atau instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.

Guru terampil menggunakannya

Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Proyektor transparansi (OHP), proyektor slide dan film, komputer dan peralatan canggih lainnya tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.

Pengelompokan sasaran

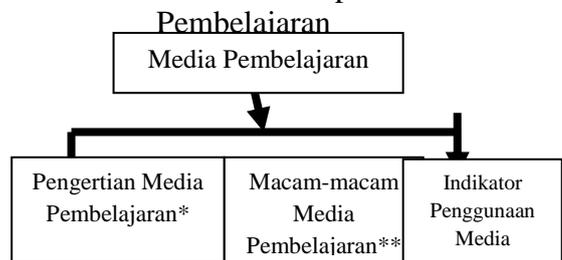
Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil dan perorangan.

1) Mutu teknis

Pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang⁴.

Berikut gambar konsep map media pembelajaran seperti pembahasan di atas:

Gambar 1. Peta Konsep Media



Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Sukmadinata, prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang dan penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya⁵.

⁴Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 75.

⁵Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta. Hlm. 101

Pengertian hasil belajar menurut Ahmad Susanto yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar⁶.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa prestasi belajar dapat dikatakan sebagai ukuran kemampuan yang didapat, dicapai atau ditampilkan seseorang sebagai bukti dari usaha yang dilakukannya dalam belajar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar **Faktor-faktor dari dalam individu** **Aspek jasmani**

Aspek ini mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Indra yang paling penting dalam belajar adalah penglihatan dan pendengaran. Seseorang yang penglihatan atau pendengarannya kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula dalam usaha pencapaian hasil belajar.

Aspek kerohanian

Untuk kelancaran belajar bukan hanya dituntut kesehatan jasmaniah tetapi kesehatan rohaniah juga. Seseorang yang sehat rohaninya adalah orang yang terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, konflik psikis. Kondisi seseorang terkait rohaninya dapat menjadi faktor untuk mempengaruhi hasil belajar.

Kondisi intelektual

Aspek ini menyangkut tingkat kecerdasan, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan. Kondisi intelektual adalah penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu. Kondisi intelektual ini juga berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa.

a) Kondisi sosial

Menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik guru, teman, orang tua, maupun orang-orang lainnya. Seseorang yang memiliki kondisi hubungan yang wajar dengan orang-orang disekitarnya akan memiliki ketentraman hidup, hal ini dapat berpengaruh terhadap konsentrasi dan kegiatan belajarnya.

Faktor-faktor lingkungan

Lingkungan keluarga, meliputi keadaan rumah dan ruang tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah apakah tenang atau banyak kegaduhan, juga suasana lingkungan disekitar rumah. Kondisi lingkungan keluarga yang normal dan kondusif dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Lingkungan sekolah, meliputi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, dan media belajar. Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswanya. Kualitas proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh guru, guru yang mampu menggunakan media pembelajaran dengan efektif dan efisien akan sangat mempengaruhi dalam hasil belajar siswa. Sekolah yang mampu mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai serta terkelola dengan baik akan sangat

⁶ Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. Hlm. 5

menentukan kualitas pembelajaran dan mendorong semangat belajar siswa.

Lingkungan masyarakat

Dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi muda⁷.

Indikator Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah, indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan prestasi belajar siswa yaitu:

Raport

Raport adalah catatan berisikan semua hasil pembelajaran anak didik yang berupa angka dan dibukukan yang bertujuan memberikan informasi mengenai semua hasil akademik selama mengikuti pembelajaran disekolah.

Ulangan harian

Ulangan harian adalah suatu latihan pemahaman siswa akan materi pembelajaran yang mana dilakukan setelah setengah bab atau satu bab selesai.

Ujian mid dan semester

Ujian mid dan semester dilakukan satu kali dalam satu semester dimana ujiannya mencakup materi pembelajaran yang diajarkan telah selesai yang kemudian nilainya dipakai untuk mengukur tingkat prestasi siswa.

Ranah kognitif, efektif dan psikomotor

Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

Ranah Afektif

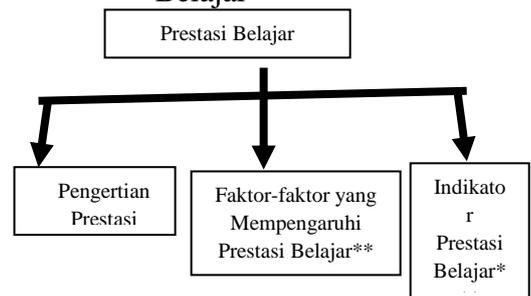
Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor meliputi keterampilan motoric, manipulasi benda-benda, menghubungkan, mengamati. Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran⁸.

Berikut gambar konsep map media pembelajaran seperi pembahasan di atas:

Gambar 2. Peta Konsep Prestasi Belajar



Sumber: dari berbagai sumber.

⁷Sukma dinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm 162.

⁸Muhibbin, Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 154-156.

METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian, diperlukan metode yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁹.

Peneliti menggunakan metode penulisan kualitatif karena menginginkan informasi lebih mendalam tentang penggunaan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo.

Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah Polokarto Sukoharjo. Sedangkan objek penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo.

Metode Pengumpulan Data

Wawancara

Menggunakan metode wawancara ini untuk memperoleh data-data tentang penggunaan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo.

Observasi

Adapun kegunaan metode observasi adalah untuk mengamati dan memperoleh data-data tentang kegiatan penggunaan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo.

Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, dan untuk mendapatkan data-data berupa dokumen resmi mengenai kegiatan-kegiatan penggunaan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo.

Metode analisis data

Apabila data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yaitu, pengolahan data untuk menarik kesimpulan. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode induktif kualitatif, yaitu suatu penalaran yang berpangkal pada suatu peristiwa umum, yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini, dan berakhir pada suatu

⁹Moleong, Lexy, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih khusus¹⁰.

Analisis data model interaktif digunakan pada penelitian ini, terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan¹¹. *Pertama*, melakukan pengumpulan data dari narasumber ataupun dokumen resmi. *Kedua*, melakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. *Ketiga*, melakukan display data, jadi data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. *Keempat*, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran

Media Visual

Secara sederhana media visual dapat diartikan sebagai media pembelajaran yang lebih menonjolkan pada indra penglihatan. Hal demikian sebagaimana terdapat pada BAB II halaman 8 bahwasanya media visual adalah media memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, yang berkaitan dengan indera penglihatan yang berupa gambar representatif, diagram, peta dan grafik.

¹⁰Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 54.

¹¹Milles dan Huberman dalam Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm.164.

Sebagaimana terdapat pada BAB IV halaman 30 bahwasanya guru aqidah akhlak di MTs Muhamadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo pun menggunakan media visual sebagaimana penggunaan gambar sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan penjelasan datail atau gambaran nyata terkait materi yang sedang dipelajari, seperti materi tentang contoh-contoh makanan halal dan haram. Bahwasanya penggunaan media gambar yang diterapkan adalah dengan cara menunjukan gambar kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk memahami gambar yang telah di tunjukan oleh guru aqidah akhlak.

Hal demikian pula juga diterapkan pada media papan tulis, yaitu guru menulis materi di papan tulis, lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami. Tujuan guru aqidah akhlak menulis materi penting di papan tulis karena posisi papan tulis berada di depan sehingga menjadi pusat konsentrasi siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Media Audio

Penggunaan media audio merupakan media pembelajaran yang menekan pada indra pendengar. Oleh karena itu siswa diminta untuk menyimak dengan baik tentang materi yang disampaikan oleh media audio tersebut.

Hal demikian sebagai mana yang terdapat pada BAB II halaman 8 menyebutkan bahwa media audio adalah bentuk media yang biasanya berhubungan dengan indera pendengaran. Contohnya program kaset suara dan program radio.

Secara jelas juga terdapat pada BAB IV halaman 29 bahwasanya Guru aqidah akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo dalam menyampaikan materi kepada siswa juga menggunakan media laptop. Sebagai media audio dalam menyampaikan materi tentang pembelajaran adzan dan qiro'ah. Ketika tidak dihubungkan dengan LCD guru aqidah akhlak menggunakan laptop secara manual kemudian siswa di minta untuk mendengar audio tersebut. Kemudian siswa diminta untuk menyampaikan isi materi yang di dengar lewat media laptop tersebut.

Media Audio-Visual

Media audio-visual merupakan perpaduan antara media audio dan visual sehingga menimbulkan efek suara dan gambar yang secara bersamaan memiliki pesan atau penyampaian sesuatu. Sebagaimana terdapat pada BAB II halaman 8 menyebutkan media audio visual adalah gabungan antara audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Contohnya program televisi/video dan program slide suara (*sound slide*).

Hal demikian sebagaimana terdapat pada BAB IV halaman 28 dan 29 media audio visual yang digunakan yaitu berupa media LCD dan media Laptop. Dalam menggunakan media media audio-visual berupa Laptop dan LCD, guru aqidah akhlak menerapkan dengan cara menghubungkan kedua media tersebut, maka akan menghasilkan gambar dan audio. Gambar yang dihasilkan oleh laptop dan LCD tersebut kemudian di jelaskan oleh

guru aqidah akhlak, tentang materi yang ada di slide yang di ditampilkan. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang di jelaskan oleh guru aqidah akhlak tersebut.

Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII A di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo

Upaya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar adalah dengan merealisasikan dari kecakapan siswa dengan melihat potensial yang dimiliki siswa dalam menguasai hasil belajar. Hal demikian sebagaimana yang terdapat pada BAB II halaman 13 bahwasanya realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki siswa dan penguasaan hasil belajar oleh siswa dapat dilihat dari perilakunya.

Demikian sebagaimana yang terdapat pada BAB IV halaman 33 bahwasanya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari pembuktian kecakapan dan potensial yang dimiliki siswa dari hasil belajar siswa.

Diantara upaya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo antarlain dengan cara memberikan motivasi dan dorongan belajar siswa. Selain itu upaya yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak kelas VIII A di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo antarlain:

a. Meningkatkan Aspek Jasmani

Aspek jasmani juga dapat mempengaruhi semangat dan prestasi belajar siswa. Hal demikian sebagaimana terdapat pada BAB II halaman 13 bahwasanya jasmani sangat mempengaruhi prestasi belajar mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Indra yang paling penting dalam belajar adalah penglihatan dan pendengaran.

Sebagaimana terdapat pada BAB IV halaman 33 bahwasanya prestasi siswa dapat dilihat dari perilakunya pertama dari dalam diri individu siswa itu sendiri, dapat di lihat dari segi kesehatan jasmani. Oleh karena itu guru aqidah akhlak kelas VIII A di MTs Muahammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar meningkatkan prestasi belajar.

b. Peningkatan Aspek Kerohanian

Selain upaya peningkatan melalui aspek jasmani, upaya peningkatan aspek rohani juga diperlukan, karena dapat mempengaruhi prestasi dan semangat belajar siswa. Rohani yang tenang dan sehat dapat membantu dan mendorong siswa untuk meraih prestasi.

Hal demikian sebagaimana terdapat pada BAB II halaman 13 bahwasanya untuk kelancaran belajar bukan hanya dituntut kesehatan jasmaniah tetapi kesehatan rohaniah juga. Siswa yang sehat rohaninya adalah siswa yang terbebas dari tekanan-tekanan batin yang

mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, konflik psikis. Sebagaimana dipaparkan pada BAB IV halaman 33 bahwasanya selain faktor jasmani faktor rohani juga dapat mempengaruhi semangat dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu guru aqidah akhlak kelas VIII A di MTs Muahammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo juga memberikan dorongan dan semangat kepada siswa terhadap aspek rohani, agar prestasi belajar dapat meningkat pula.

c. Peningkatan Kondisi Intelektual

Kondisi intelektual siswa menjadi pendorong siswa untuk meraih prestasinya. Karena biasanya siswa yang pintar atau tingkat intelektualnya tinggi maka siswa dapat meraih prestasi dalam pembelajaran. Sebaliknya jika siswa intelektualnya rendah maka siswa tersebut susah meraih prestasi dalam pendidikan tertentu. Hal demikian sebagaimana terdapat pada BAB II halaman 14 bahwasanya kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik guru, teman, orang tua, maupun orang-orang lainnya. Demikian pula sebagaimana terdapat pada BAB IV halaman 33 bahwasanya ada aspek yang menyangkut tingkat kecerdasan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan atau keterampilan.

d. Peningkatan Kondisi Sosial

Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan lingkungan yang ada di sekitar atau berkaitan dengan lingkungan masyarakat. Hal demikian sebagaimana telah dipapar pada BAB II halaman 14 bawasanya kondisi sosial siswa yaitu berkaitan dengan hubungan siswa orang lain, baik guru, teman, orang tua, maupun orang-orang lainnya.

Sebagaimana terdapat pada BAB IV halaman 34 menyebutkan bawa tingkat hubungan interaksi antara siswa dengan oranglain dapat mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa. Karena semakin baik interaksi siswa dengan orang lain maka semakin berani pula siswa dalam menyampaikan ide yang ada dalam dirinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Media Pembelajaran yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo adalah melalui media Visual, media audio, dan media audio-visual. Indikator yang digunakan adalah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tempat yang mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, praktis, luwes dan bertahan, guru trampil menggunakannya, dan pengelompokan sasaran. Media Pembelajaran digunakan oleh guru Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo sudah

maksimal, dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

2. Upaya peningkatan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII A di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo yaitu dengan cara meningkatkan aspek jasmani, peningkatan aspek rohani, peningkatan kondisi intelektual, dan peningkatan kondisi sosial.

Saran-Saran

Kepada Guru PAI Aqidah Akhlak MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo.

Diharapkan guru PAI khususnya guru aqidah akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo lebih meningkatkan lagi penggunaan media pembelajaran, sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo.

Kepada Siswa MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo

Diharapkan siswa di MTs Muhammadiyah Blimbing Polokarto Sukoharjo dapat meningkatkan kembali semangat belajarnya, agar dapat meraih prestasi yang gemilang. Indikatornya adalah dengan raport, ulangan harian, Ujian mid dan semester, serta ranah kognitif, efektif, dan psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Laksono, Danang Tunjung. 2011. *Mengenal Lebih Dekat Guru dan Pembelajaran*. Sukoharjo: Pustaka Abadi Sejahtera Sukoharjo.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosdiana, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sundayana, Rostina. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- S.Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta:PT Rhineka Cipta.